

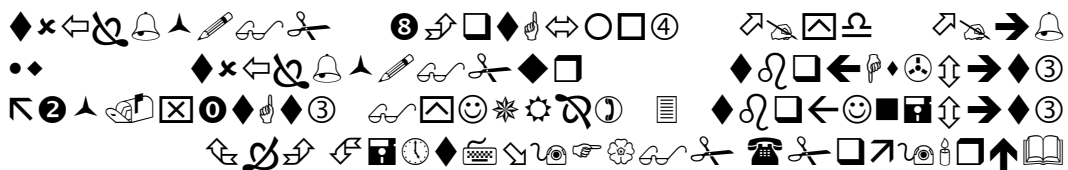
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang bangsa Indonesia berada pada zaman ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Tantangan yang dihadapi barang tentu tidak mudah dengan segala kompleksitasnya. Permasalahan yang timbul mengakibatkan sekolah-sekolah, perguruan tinggi, dosen dan mahasiswa banyak sekali mengalami perubahan. Perubahan inilah yang menuntut seseorang harus mampu melakukan sesuatu dengan terus menggali ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat menghasilkan kemajuan, oleh karena itu tentunya ada perbedaan antara orang yang berilmu dan tidak berilmu ketika mereka dihadapkan dengan berbagai permasalahan itu, yang tentunya juga dilandasi dengan pemikiran yang jernih.

Firman Allah SWT dalam Q.S Az-Zumar ayat 9, sebagai berikut:



Muhammad Hasby ash-Shiddieqy dalam tafsirnya menjelaskan maka begitulah antara orang-orang yang mengetahui barang yang benar (hak) dan mengikutinya serta mengamalkannya dengan orang yang bodoh, yang tetap dalam kesesatan, keduanya tentulah tidak sama. Sesungguhnya orang yang mengambil pelajaran dan hujjah yang telah dikemukakan oleh Allah serta memahaminya adalah yang jernih pikirannya.¹

¹Teungku Muhammad Hasby Ash-Shiddiqy, *Tafsir Alqurannul Majid An-Nuur*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), Jilid 4, h. 3544

Dengan demikian menurut ajaran Islam menuntut ilmu adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim, agar dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi hidupnya. Sebab melalui pendidikan segala potensi sumber daya manusia dapat ditingkatkan dan dikembangkan ke arah yang lebih bermanfaat dan berkualitas.

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (*Human Resources Development*). Tuntutan pemerintah terhadap generasi-generasi Indonesia melalui pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan karena memang pendidikan adalah sarana untuk kemajuan bangsa itu sendiri.

Masa depan suatu bangsa terletak di tangan pemuda atau generasi pemudanya sebab merekalah yang akan menggantikan generasi sebelumnya dalam memimpin bangsa. Pada generasi ini terdapat permasalahan yang sangat bervariasi, yang jika tidak dapat diatasi secara profesional, pemuda akan kehilangan fungsinya sebagai penerus pembangunan. Disamping menghadapi permasalahan, pemuda memiliki potensi yang melekat pada dirinya dan sangat penting artinya sebagai sumber daya manusia.² Oleh karena itu, generasi muda perlu diberi bekal berupa ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu cara untuk memperoleh bekal pengetahuan tersebut dapat melalui

² Mawardi, *IAD, ISD, IBD*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 225

pendidikan, baik formal maupun nonformal, baik itu pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi.

Generasi muda termasuk mahasiswa sebagai pelopor pembangunan dengan segala potensi dan kerja keras yang dimilikinya memiliki banyak peran strategis di masyarakat dengan memperhatikan situasi dan kondisi mereka berada untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membantu para mahasiswa baik sebagai pribadi maupun sebagai calon anggota masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan tinggi bertanggung jawab mendidik dan menyiapkan mahasiswa agar mampu (berhasil) menyesuaikan diri di dalam masyarakat dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya kelak.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut perlu adanya pemahaman yang mendalam terhadap pentingnya pendidikan. Hal ini dianggap penting karena pendidikan merupakan upaya membangun generasi-generasi yang mampu bersaing dan berkompeten dalam bidangnya untuk menyongsong masa depan yang lebih baik.

Bagaimanapun untuk masa depan, kompetensi dan keunggulan daya saing antara lain akan sangat ditentukan oleh mampu atau tidaknya menguasai ilmu dan teknologi dalam diri mahasiswa sejak dini, karena itu perlu dipupuk daya berpikir dan berperilaku ilmiah.³

³Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: P.T.Ciputat Press, 2005), h. 10

Sebagai individu yang telah menamatkan pendidikannya di sekolah menengah atas, mereka akan menemui masalah baru pada saat memasuki perguruan tinggi. Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan belajar di sekolah menengah tingkat atas dengan cara studi di perguruan tinggi. Dalam banyak hal proses belajar-mengajar di perguruan tinggi berbeda dengan di sekolah. Di perguruan tinggi seorang dosen biasanya hanya memberi kuliah secara garis besar dengan tujuan sebagai pengantar dalam mempelajari materi sesuatu objek (mata kuliah), jadi merupakan bimbingan untuk belajar sendiri secara aktif karena belajar secara lebih mendalam harus dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan di berbagai kesempatan dan waktu (di perpustakaan, perkuliahan, diskusi, dan forum lainnya). ini terjadi karena materi yang harus dikuasai mempunyai ruang lingkup yang cukup luas dibandingkan dengan waktu yang tersedia.

Dalam belajar seseorang tidak akan dapat menghindari diri dari suatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang dilakukan dalam rangka belajar, bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas. Situasi dalam bentuk masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa sangat beragam dan kompleks serta menuntut penyesuaian dari mahasiswa itu sendiri. Masalah-masalah tersebut terbagi dua yakni masalah akademik dan masalah non akademik. Masalah atau kesulitan di bidang akademik misalnya: kurang menguasai cara belajar mandiri, motivasi belajar kurang jelas, kurang mampu mengatur waktu, salah pilih program studi, hubungan dosen renggang atau jauh. Sedangkan kesulitan di bidang non akademik antara lain: kesulitan menanggung biaya

pendidikan, ketegangan dalam bergaul dengan teman, ketegangan dengan keluarga, stress dalam batin sendiri yang bersumber dari rasa rendah diri, rasa bosan, rasa frustrasi dan konflik antara kebutuhan-kebutuhan psikis.⁴ Akibat dari permasalahan yang dihadapi mahasiswa tersebut menyebabkan mereka kurang serius mengikuti perkuliahan dan berpengaruh terhadap aktivitas belajarnya di perkuliahan seperti aktivitas mendengar, memandang, menulis atau mencatat, membaca, membuat iktisar atau ringkasan, menggarisbawahi, mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan, menyusun paper atau kertas kerja, mengingat, berpikir, dan latihan atau praktik.

Di sisi lain, kesadaran aktivitas belajar yang kurang diperhatikan oleh mahasiswa misalnya terlambat masuk kuliah dan tidak sempat mendengarkan penjelasan dosen secara keseluruhan serta tidak sempat bertanya dengan mahasiswa lain, tidak membawa buku catatan, kurang menguasai makalah kelompok yang dibuat bersama, sibuk mengumpulkan makalah ketika akan dilaksanakannya *middle test* atau *final test* dan sebagainya, maka akan menjadi permasalahan penting ketika hasil dari pendidikan tidak hanya dilihat dari proses perkuliahan yang diikuti, tetapi juga indeks prestasi mahasiswa tersebut.

Kaitannya dengan indeks prestasi (IP) mahasiswa, maka tergantung pada aktivitas belajarnya di perkuliahan. IP adalah hasil yang telah dicapai dari aktivitas belajar mahasiswa yang untuk mengetahuinya harus dilakukan tes dan kemudian hasil tes tersebut dinyatakan oleh nilai atau angka.

⁴Indra Dewi Seri Yusuf, "Mahasiswa dan Problem yang Dihadapi Serta Peran Layanan Bimbingan", *Farabi*, Vol. 6 N, (1 Juni, 2009), h. 95-96

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin adalah perguruan tinggi yang terdiri dari sejumlah Fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademis dan/atau profesional. Fakultas Tarbiyah merupakan Fakultas yang berada di IAIN Antasari Banjarmasin yang memiliki berbagai jurusan dan program studi. Penulis mengobservasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mendapatkan subjek mahasiswa dengan aktivitas belajarnya dan memperhatikan indeks prestasi (IP) nya.

Dari gambaran di atas, penulis terdorong mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dengan sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul:

“KORELASI AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP INDEKS PRESTASI DI FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana masalah atau kesulitan yang dihadapi mahasiswa Jurusan PAI di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana aktivitas belajar mahasiswa Jurusan PAI di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin?

3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara masalah atau kesulitan mahasiswa terhadap aktivitas belajar mahasiswa Jurusan PAI di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin?
4. Apakah ada korelasi yang signifikan antara aktivitas belajar mahasiswa Jurusan PAI terhadap indeks prestasinya di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan pemahaman kata yang dianggap belum jelas dalam judul penelitian ini, penulis memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Korelasi

Korelasi adalah hubungan dua variabel atau lebih.⁵ Dalam penelitian ini akan dijelaskan apakah ada korelasi masalah atau kesulitan mahasiswa terhadap aktivitas belajar mahasiswa dan juga apakah terdapat korelasi aktivitas belajar mahasiswa terhadap IP mahasiswa.

2. Masalah atau kesulitan

Masalah atau kesulitan pada penelitian ini adalah bentuk masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa serta menuntut penyesuaian dari mahasiswa itu sendiri. Masalah-masalah tersebut terbagi dua yakni masalah akademik dan masalah non akademik. Masalah atau kesulitan di bidang akademik misalnya: kurang menguasai cara belajar mandiri, motivasi belajar kurang jelas, kurang mampu mengatur waktu, salah pilih program studi, hubungan dosen renggang atau jauh.

⁵Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, (Banjarmasin: Cyprus, 2006), h. 133

Sedangkan kesulitan di bidang non akademik antara lain: kesulitan menanggung biaya pendidikan, ketegangan dalam bergaul dengan teman, ketegangan dengan keluarga, stress dalam batin sendiri yang bersumber dari rasa rendah diri, rasa bosan, rasa frustrasi dan konflik antara kebutuhan-kebutuhan psikis

3. Aktivitas belajar

Aktivitas belajar di sini adalah aktivitas belajar mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah yang berhubungan dengan kampus IAIN Antasari Banjarmasin, seperti aktivitas mendengar, memandang, menulis atau mencatat, membaca, membuat iktisar atau ringkasan, menggarisbawahi, mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan, menyusun paper atau kertas kerja, mengingat, berpikir, dan latihan atau praktik.

4. Mahasiswa Jurusan PAI

Mahasiswa yang penulis maksud di sini adalah mahasiswa Jurusan PAI Angkatan 2009/2010 dengan IP 3,00 ke atas dan mahasiswa tersebut sedang mengikuti program pendidikan di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

5. Indeks Prestasi

IP yang penulis maksud yaitu IP mahasiswa yang sedang mengikuti program pendidikan Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin yang diperoleh pada semester genap tahun akademi 2010/2011. Penulis tidak mempermasalahkan berapa mata kuliah yang diambil, tetapi hasil indeks prestasilah yang menjadi acuan tanpa mengurangi mata kuliah yang diikuti, sehingga dapat dilihat apakah terdapat korelasi dari aktivitas belajar mahasiswa tersebut dengan IP nya.

6. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin

Salah satu Fakultas yang ada di IAIN Antasari Banjarmasin beralamat di Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin.

Jadi yang penulis maksudkan dengan judul penelitian ini adalah pengaruh aktivitas belajar mahasiswa Jurusan PAI terhadap indeks prestasinya di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui masalah atau kesulitan mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui korelasi antara masalah atau kesulitan mahasiswa terhadap aktivitas belajar mahasiswa Jurusan PAI di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
4. Untuk mengetahui korelasi antara aktivitas belajar mahasiswa Jurusan PAI terhadap indeks prestasinya di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain:

1. Untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa agar dapat meminimalisir masalah atau kesulitan mahasiswa.
2. Untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa agar dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa.
3. Untuk bahan informasi bagi institut, dosen, orang tua, mahasiswa tentang pengaruh aktivitas belajar mahasiswa Jurusan PAI terhadap indeks prestasinya.
4. Untuk memberi kesadaran bagi mahasiswa bahwa aktivitas belajar yang baik akan menunjang IP mahasiswa.
5. Penambah khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Anggapan dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Masalah atau kesulitan mahasiswa sebagai situasi yang dihadapi mahasiswa berpengaruh terhadap aktivitas belajarnya. Tingginya masalah atau kesulitan yang dialami mahasiswa menentukan rendahnya aktivitas belajar yang dilakukan, sebaliknya dengan rendahnya masalah atau kesulitan mahasiswa akan berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar mahasiswa.

Aktivitas belajar mahasiswa PAI yang baik di perkuliahannya akan berpengaruh positif terhadap IP yang dihasilkannya. Sedangkan aktivitas

belajarnya yang tidak baik, maka berpengaruh negatif terhadap IP mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha: “Ada korelasi masalah atau kesulitan mahasiswa terhadap aktivitas belajar mahasiswa Jurusan PAI di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin”.

Ho: “Tidak ada korelasi masalah atau kesulitan mahasiswa terhadap aktivitas belajar mahasiswa Jurusan PAI di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari”.

Ha: “Ada korelasi aktivitas belajar mahasiswa PAI terhadap indeks prestasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin”.

Ho: “Tidak ada korelasi aktivitas belajar mahasiswa PAI terhadap indeks prestasi di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin”.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam berbagai penelusuran tentang hasil-hasil penelitian berupa skripsi, ternyata penulis hanya menemukan sebuah penelitian yang mengandung unsur aktivitas belajar mahasiswa sebagai berikut:

Asiaty Murbani, “Aktivitas Keagamaan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah di Lingkungan Kampus IAIN Antasari Banjarmasin”. Ia menyimpulkan bahwa aktivitas belajar mahasiswa keagamaan Fakultas Tarbiyah di lingkungan kampus IAIN Antasari Banjarmasin dapat dikatakan berjalan dengan bentuk aktivitas belajar keagamaan yang terlaksana dengan cukup baik.

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis dengan susunan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan teoritis, berisi tentang: Pengertian Aktivitas Belajar, Situasi yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Mahasiswa, dan Indeks Prestasi Mahasiswa.

Bab III Metode penelitian, yang membahas tentang jenis dan pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel, data, sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA SEMENTARA

- Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, Banjarmasin, Cyprus, 2006.
- Farid, Ahmad. *Olah Raga Hati*, Solo, Aqwam, 2008.
- Mawardi, *IAD, ISD, IBD*, Bandung, Pustaka Setia, 2000.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta, P.T.Ciputat Press, 2005.
- Novia, Winda. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Kashiko, tth.
- Faturrahman, Pupuh, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, PT Refika Aditaman, 2007.
- IAIN Antasari, *Pedoman Akademik IAIN Antasari Banjarmasin*, Banjarmasin, Antasari Press, 2007.